

PEMANFAATAN KPSP DALAM PEMANTAUAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK AL IZZAH MOJOKERTO

Lida Khalimatus Sa'diya*, Tria Wahyuningrum

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Corresponding Author*: Lida Khalimatus

KATA KUNCI	ABSTRAK
<i>KPSP Perkembangan Anak</i>	Periode usia 4–6 tahun merupakan fase emas (golden age) dalam tumbuh kembang anak yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada tahap ini, perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak berlangsung sangat pesat sehingga membutuhkan pemantauan yang terarah dan berkelanjutan. Deteksi dini terhadap kemungkinan keterlambatan atau penyimpangan perkembangan menjadi kunci agar intervensi dapat dilakukan sedini mungkin. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk pemantauan perkembangan anak secara sistematis adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Metode yang dipergunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah Evaluasi pemanfaatan KPSP terhadap perkembangan anak dengan tema “Pemanfaatan KPSP Dalam Pemantauan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Al Izzah Mojokerto” yang dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Juni 2026. Hasil lebih dari setengah responden berusia 19-35 tahun yaitu sejumlah 67 responden (71%), Yang mengisi kuesioner sebagian besar adalah ibu sebanyak 98 (89%), untuk Status pekerjaan orang tua didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu IRT sebanyak 59 responden (54%). Pendidikan terakhir orang tua didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sejumlah 57 responden (52%). Orang tua dan pendidik menjalankan perannya dengan memberikan stimulasi pada anak sesuai tahap tumbuh kembangnya.

PENDAHULUAN

Periode usia 4–6 tahun merupakan fase emas (golden age) dalam tumbuh kembang anak yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada tahap ini, perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak berlangsung sangat pesat sehingga membutuhkan pemantauan yang terarah dan berkelanjutan. Deteksi dini terhadap kemungkinan keterlambatan atau penyimpangan perkembangan menjadi kunci agar intervensi dapat dilakukan sedini mungkin. Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk pemantauan perkembangan anak secara sistematis adalah **Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)**.

Masa anak-anak merupakan tahap awal dalam tumbuh kembang manusia dan sebagai pondasi pertama dalam kehidupan. Dalam masa ini pertumbuhan dan perkembangan berjalan lebih pesat. Pada masa *golden age* (0-6 tahun) ini orang tua dapat memanfaatkan tahun-tahun emas anak-anak mereka sebaik-baiknya dan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk itu penting memantau pertumbuhan dan perkembangan anak agar tidak terjadi keterlambatan perkembangannya. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seseorang

individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan (Andriana, 2013).

TK Al Izzah Mojokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak usia 4–6 tahun. Secara geografis, TK Al Izzah berada di wilayah perkotaan Kabupaten Mojokerto dengan akses pendidikan dan layanan kesehatan yang relatif memadai. Mayoritas orang tua peserta didik berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah dengan tingkat pendidikan yang beragam. Meskipun demikian, kesadaran dan pemahaman orang tua serta pendidik mengenai pentingnya pemantauan perkembangan anak secara terstandar masih belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, pemantauan perkembangan anak di TK Al Izzah selama ini lebih banyak dilakukan pemantauan oleh guru kelasnya sendiri tanpa menggunakan instrumen baku. Guru dan orang tua umumnya menilai perkembangan anak berdasarkan kemampuan akademik sederhana seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara aspek perkembangan lain seperti motorik halus dan kasar, bahasa, serta personal sosial belum dinilai secara komprehensif. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan perkembangan tidak terdeteksi secara dini.

Data dari dinas kesehatan provinsi Jawa timur terdapat presentase pencapaian indikator kinerja cakupan balita dilayani SDIDTK di provinnsi Jawa Timur Tahun 2023 adalah 95,4%. Cakupan tertinggi balita yang dilayani SDIDTK adalah kabupaten Kediri sebesar 127,11% dan di kabupaten Mojokerto sebesar 108,6%. Data stunting di Jawa Timur pada tahun 2024 menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting dari 19,2 % pada tahun 2023 menjadi 17,7%.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah belum adanya sistem pencatatan dan tindak lanjut hasil pemantauan perkembangan anak. Apabila ditemukan anak dengan dugaan keterlambatan perkembangan, belum tersedia mekanisme rujukan atau koordinasi dengan fasilitas kesehatan terdekat. Hal ini menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan mitra melalui pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru dan orang tua dalam memanfaatkan KPSP secara tepat dan berkelanjutan. Berdasarkan data diatas maka perlu dilakukan Pemanfaatan KSPR Dalam Pemantauan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan wali murid dan pendidik TK Al Izzah Mojokerto mulai dari perencanaan, Tindakan, observasi dan evaluasi. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah orang tua dan siswa. Metode yang dipergunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi pemanfaatan KPSP terhadap perkembangan anak TK dengan tema “Pemanfaatan KPSP Dalam Pemantauan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Al Izzah Mojokerto” yang dilaksanakan pada hari selasa , 2 Juni 2026 jam 07.00-10.00, di Kab. Mojokerto. Bentuk kegiatan pengabmasy ini meliputi :

- 1) Evaluasi perkembangan anak TK dengan menggunakan KPSP dengan tema edukasi “Pemanfaatan KPSP Dalam Pemantauan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Al Izzah Mojokerto”.
- 2) Diskusi dan tanya jawab terkait peran Pendidik dalam Upaya Stimulasi Perkembangan Anak.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dibagi dalam beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap awal
Sebelum pelaksanaan pemantauan perkembangan anak dimulai, cek kehadiran siswa TK.
2. Tahap Pemantauan perkembangan anak
Tahapan evaluasi perkembangan anak dengan metode bermain untuk mencapai perkembangan yang optimal.
3. Tahap evaluasi
Tahapan ini merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat Pada tahap ini diharapkan peserta mengikuti pemantauan perkembangan sesuai KPSP dan tanya jawab pendidik dalam memberikan stimulasi perkembangan anak dengan metode bermain

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada pada hari selasa , 2 Juni 2026 jam 07.00-10.00, di TK Al Izzah Kab. Mojokerto. Kegiatan ini dapat diterima dengan baik oleh responden dan senang dalam mengikuti kegiatan ini.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Sasaran Pengabdian Masyarakat

rakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
a orang tua		
19-35	67	61
>35	43	39
endidikan Terakhir orang tua (Ibu)		
SD	1	1
SMP	0	0
SMA	57	52
Perguruan Tinggi	52	47
ng Mengisi		
Ayah	12	11
bu	98	89
kerjaan Wali Murid		
IRT	59	54
PNS/ASN	8	7

Swasta	23	21
Wiraswasta	20	18

Berdasarkan tabel 3.1 Diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berusia 19-35 tahun sebanyak 67 responden (61%), Pendidikan ibu sebagian besar lulusan SMA sebanyak 57 responden (52%), Kuesioner sebagian besar diisi oleh ibu sebanyak 98 responden (89%), Pekerjaan sebagian besar IRT 59 responden (54%).

Pelaksanaan kegiatan pemantauan perkembangan anak diikuti 110 peserta dan Stimulasi perkembangan dengan metode bermain. Kegiatan pengabdian masyarakat, ini dapat diikuti oleh responden dengan baik,

Kegiatan pengabdian ini memberikan semangat yang luar biasa kepada peserta. Stimulasi perkembangan anak diberikan melalui metode bermain. Sebagai bentuk tanggung jawab pendidik terhadap anak didiknya.

PEMBAHASAN

Perkembangan anak merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan mencakup berbagai aspek, seperti motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta perkembangan moral. Dalam proses ini, anak memerlukan rangsangan (stimulasi) yang tepat agar seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal. Salah satu cara paling efektif, alami, dan sesuai dengan dunia anak adalah metode bermain. Bermain adalah aktivitas yang dilakukan anak dengan perasaan senang, tanpa tekanan, dan muncul dari dorongan internal. Melalui bermain, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, memahami konsep baru, mengekspresikan emosi, dan membangun hubungan sosial. Oleh karena itu, bermain tidak hanya dianggap sebagai hiburan, tetapi juga sebagai strategi pendidikan dan stimulasi perkembangan.

Dengan metode bermain, pendidik memberikan stimulasi perkembangan. Begitu juga orang tua. Karakteristik dari orang tua sangat mendukung perkembangan anak dimana orang tua sebagian besar responden berusia 19-35 tahun sebanyak 67 responden (61%), Kuesioner sebagian besar diisi oleh ibu sebanyak 98 responden (89%), Pendidikan ibu sebagian besar lulusan SMA sebanyak 57 responden (52%), Pekerjaan sebagian besar IRT 59 responden (54%). Pada usia ini akan lebih muda dalam menerima informasi dan pengetahuan dalam menjalankan peran sebagai orang tua dan pendidik anak.

Stimulasi melalui bermain dapat memengaruhi berbagai aspek perkembangan. Pada aspek motorik, permainan yang melibatkan gerakan seperti berlari, melompat, atau menyusun balok membantu menguatkan otot serta meningkatkan koordinasi tubuh anak. Sementara itu, pada aspek kognitif, bermain memicu anak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, mengenal sebab-akibat, serta memahami konsep angka, warna, dan bentuk melalui pengalaman langsung. Pada aspek bahasa, interaksi selama bermain—baik dengan orang tua, teman sebaya, maupun pendidik—mendorong anak untuk berkomunikasi, memperkaya kosakata, dan melatih kemampuan bercerita. Sedangkan dalam ranah sosial-emosional, bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar bergiliran, bekerja sama, berbagi,

serta mengelola emosi ketika menghadapi konflik dalam permainan. (Yuanita ANthon Sope, 2023)

Agar stimulasi memberikan hasil optimal, orang tua dan pendidik perlu memilih jenis permainan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Pemilihan permainan yang aman, beragam, dan menantang sangat penting agar anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Selain pemilihan permainan, peran orang tua dan pendidik sebagai fasilitator juga sangat penting. Mereka diharapkan mampu menciptakan lingkungan bermain yang aman, hangat, dan mendukung, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengambil keputusan, serta memberikan pujian dan dorongan yang sesuai. Keterlibatan orang dewasa secara positif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak sekaligus memperkuat hubungan emosional.

Dengan demikian, stimulasi perkembangan anak merupakan pendekatan yang efektif dan menyenangkan untuk membantu anak mencapai perkembangan yang optimal. Anak tidak hanya berkembang secara fisik dan kognitif, tetapi juga sosial, emosional, dan kreatif. Oleh karena itu, bermain harus menjadi bagian penting dalam pola asuh dan proses pembelajaran anak sejak usia dini (Ni Putu Kurnia Indriana & Dian Samtyaningsuh, 2023)

KESIMPULAN

- 1) Kegiatan pengabdian masyarakat, dapat di ikuti oleh responden dengan baik dan aktif.
- 2) Memberdayakan orang tua dan pendidik melalui Upaya edukasi untuk stimulasi perkembangan anak untuk mencapai perkembangan yang optimal

SARAN

Orang tua dan pendidik menjalankan perannya dengan memberikan stimulasi pada anak sesuai tahap tumbuh kembangnya. Hasil evaluasi jika perlu konsultasi atau penanganan lebih lanjut dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. (2013). *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba.
- Fairus, M, dkk (2021). Edukasi Teknik Akupresur untuk Mengatasi batuk Pilek di Puskesmas Purwosari, prosiding penelitian pendidikan dan pengabdian 2021, 1(1), 928-932
- Gultom, D. (2015). *Efektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Imelda Medan* (Vol. 1). Medan: Jurnal Ilmu Kebidanan Imelda.
- Haryanti, R. S., Rejeki, D., & Badi'ah, A. (2024). *Perkembangan anak dan kepuasan orang tua: Perspektif Deteksi Dini Dan Model parenting*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 1-12.
- Musiana, dkk. (2015). *Pengaruh Terapi Pijat Refleksi pada Telapak Kaki Terhadap Sensivitas Kaki pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas*. 1-10.
- Mustayati, & Retnowati, K. L. (2022). *Bahan Ajar Psikologi Untuk Keperawatan*. Jawa Tengah: NEM.

- Solihah, I., Muhammad, A., Fatih, S., & Dzalzirih, H. (2024). *Perkembangan Peserta Didik Teori dan penerapannya*. Jawa Barat: EDU Publisher.
- Wiliyanartit, P. (2025). *Tahapan Perkembangan dan Stimulasi Perkembnagna anak*. Surabaya: UMSurabaya.
- Yusuf, M. (2024). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Medan: UMSU Press.
- Zulfajri, Muhibullah, M., Nur, M. S., Wahyuni, A., Winarningsih, U., & Wahyuningsih, R. (2021). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jawa Barat: Edu Publiser